

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab lima ini akan dibahas mengenai simpulan dari seluruh hasil penelitian, implikasi serta rekomendasi yang diajukan sebagai temuan penelitian tentang model pembelajaran inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita. Data dan pembahasan penelitian ini menjadi dasar untuk menggambarkan bab terakhir pada penelitian ini.

A. Simpulan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP PGRI Bantar Gebang dan SMPN 12 Tambun Selatan. Selain itu, untuk mengetahui juga proses pembelajaran serta respon guru dan siswa terhadap model pembelajaran ini yang diharapkan dapat menjadi alternatif model bagi guru atau pihak terkait dalam mengembangkan keterampilan peserta didik untuk berpikir sistematis menyikapi isu-isu sosial hingga pada akhirnya melakukan tindakan sosial positif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial dikelas eksperimen berjalan efektif dengan empat kali perlakuan. Berdasarkan angket minat menulis dan model inkuiri yurisprudensi terbukti bahwa model pembelajaran tersebut sangat membantu siswa ketika menulis teks berita. Selain itu, hasil angket minat menulis menunjukkan minat menulis siswa ketika menulis menjadi meningkat.
- 2) Terdapat perbedaan hasil menulis teks berita pada kelas eksperimen yang minat menulis tinggi dengan kelas kontrol yang minat menulis tinggi. Hal ini dikarenakan rata-rata nilai di kelas eksperimen yang minat menulis tinggi dan di kelas kontrol yang minat menulis tinggi pada kedua sekolah berbeda jauh. Hasil perolehan nilai pada SMP PGRI Bantar Gebang sebesar 71,40 dan 64,20 sedangkan pada SMP Negeri 12 Tambun Selatan sebesar 74,05 dan 63,40. Kemudian dilihat dari nilai N-Gain keduanya memang mengalami peningkatan

pada kategori sedang akan tetapi, di kelas eksperimen tinggi sedikit lebih rendah dengan perolehan angka 0,048 berbanding 0,185 di kelas kontrol tinggi inilah hasil pada SMP PGRI Bantar Gebang sedangkan pada SMPN 12 Tambun Selatan di kelas eksperimen tinggi juga sedikit lebih rendah dengan perolehan angka 0,075 berbanding 0,081 di kelas kontrol tinggi. Hasil ini dipertegas dengan perolehan nilai Sig. pada SMP PGRI Bantar Gebang sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai Sig. pada SMPN 12 Tambun Selatan sebesar $0,000 < 0,05$ sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini.

- 3) Terdapat perbedaan hasil menulis teks berita pada kelas eksperimen yang minat menulis rendah dengan kelas kontrol yang minat menulis rendah. Hal ini dikarenakan rata-rata nilai di kelas eksperimen yang minat menulis rendah dan di kelas kontrol yang minat menulis rendah pada kedua sekolah berbeda jauh. Hasil perolehan nilai pada SMP PGRI Bantar Gebang sebesar 73,80 dan 64,80 sedangkan pada SMP Negeri 12 Tambun Selatan sebesar 67,04 dan 62,43. Kemudian dilihat dari nilai N-Gain keduanya memang mengalami peningkatan pada kategori sedang akan tetapi, di kelas eksperimen rendah sedikit lebih rendah dengan perolehan angka 0,066 berbanding 0,088 di kelas kontrol rendah inilah hasil pada SMP PGRI Bantar Gebang sedangkan pada SMPN 12 Tambun Selatan di kelas eksperimen rendah sedikit lebih tinggi dengan perolehan angka 0,141 berbanding 0,082 di kelas kontrol rendah. Hasil ini dipertegas dengan perolehan nilai Sig. pada SMP PGRI Bantar Gebang sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Sig. pada SMPN 12 Tambun Selatan sebesar $0,018 < 0,05$ sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini.
- 4) Terdapat perbedaan hasil menulis teks berita siswa di kelas eksperimen yang minat menulis tinggi dengan kelas eksperimen yang minat menulis rendah. Hal ini dikarenakan rata-rata nilai di kelas eksperimen yang minat menulis tinggi dan di kelas eksperimen yang minat menulis rendah pada kedua sekolah berbeda jauh. Hasil perolehan nilai pada SMP PGRI Bantar Gebang sebesar 73,80 dan 71,40 sedangkan pada SMP Negeri 12 Tambun Selatan sebesar 74,05 dan 67,04. Hal ini dikarenakan pengaruh dari minat menulis tinggi memiliki rata-rata nilai yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat

menulis rendah. Hasil ini dipertegas dengan perolehan nilai Sig. pada SMP PGRI Bantar Gebang sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Sig. pada SMPN 12 Tambun Selatan sebesar $0,000 < 0,05$ sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini.

- 5) Terdapat perbedaan hasil menulis teks berita siswa di kelas kontrol yang minat menulis tinggi dengan kelas kontrol yang minat menulis rendah. Hal ini dikarenakan rata-rata nilai di kelas kontrol yang minat menulis tinggi dan di kelas kontrol yang minat menulis rendah pada kedua sekolah berbeda jauh. Hasil perolehan nilai pada SMP PGRI Bantar Gebang sebesar 64,20 dan 64,80 sedangkan pada SMP Negeri 12 Tambun Selatan sebesar 74,05 dan 67,04. Hal ini dikarenakan pengaruh dari minat menulis tinggi memiliki rata-rata nilai yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat menulis rendah. Hasil ini dipertegas dengan perolehan nilai Sig. pada SMP PGRI Bantar Gebang sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Sig. pada SMPN 12 Tambun Selatan sebesar $0,000 < 0,05$ sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini.
- 6) Berdasarkan penghitungan statistik yang mengukur interaksi antara model pembelajaran berbantuan foto dokumenter sosial, model terlangsung, dan minat menulis siswa pada keterampilan menulis teks berita, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel minat menulis sebesar $0,013 < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar menulis berita yang signifikan antara siswa yang memiliki minat menulis tinggi dengan siswa yang memiliki minat menulis rendah di SMPN 12 Tambun Selatan. Nilai signifikansi menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial dengan minat menulis siswa terhadap keterampilan menulis teks berita. Sedangkan pada SMP PGRI Bantar Gebang pun terjadi interaksi yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial dengan minat menulis siswa terhadap keterampilan menulis teks berita karna nilai signifikansi untuk variabel minat menulis sebesar $0,008 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah terdapat interaksi yang signifikan antara pembelajaran

menggunakan model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial dengan minat menulis siswa terhadap keterampilan menulis teks berita.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai keberhasilan proses pembelajaran yang dapat tercapai apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat terpenuhi. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak sekolah, guru, dan siswa. Faktor sekolah yaitu kemampuan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Faktor guru yaitu kemampuan guru dalam merancang dan mengaplikasikan pembelajaran, termasuk mengimplementasikan model, mengelola dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran. Faktor dari siswa pun sangat mempengaruhi, seperti minat dan kebiasaan para siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran. Faktor minat menulis berperan penting dalam pencapaian kompetensi siswa. Apabila guru memahami dan mampu melaksanakan implementasi dengan baik, serta didukung oleh fasilitas sekolah yang menunjang, dan kondisi siswa yang semangat untuk belajar, maka pembelajaran tersebut akan memberi arti dan perubahan pada diri siswa, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial ini dapat mengarahkan siswa untuk peka terhadap isu di sekitarnya dan menjadi warga negara yang aktif serta percaya diri mengungkapkan pandangannya di masyarakat karena fakta-fakta yang digunakan pun telah tertera pada bukti nyata yaitu adanya foto.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan dan perolehan hasil penelitian, peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi berkaitan dengan model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita.

- 1) Model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial tidak hanya bisa digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita tetapi juga jenis teks

lainnya, seperti artikel, laporan hasil observasi, pidato, eksposisi, dll. Selain itu, model ini dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti PKn atau Sejarah, mereka akan memberi pandangan terhadap suatu hal dan mencari fakta dari berbagai sumber informasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang tercantum dalam model ini.

- 2) Model inkuiri yurisprudensi ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir sistematis akan isu-isu kontemporer untuk kemudian dipahami dan dibahas dalam formula kebijakan tertentu dengan tahapan seperti dalam meneliti suatu kasus hukum. Artinya, siswa dilatih untuk mengemukakan pandangannya atau menyatakan sikapnya melalui serangkaian proses menganalisis dan mendiskusikan isu sosial, seperti mengenali kasus, mengidentifikasi isu, menetapkan posisi atau pendapat, menyelidiki caranya berpendirian, memperbaiki dan mengualifikasi posisi serta melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisi atau pendapatnya, sehingga penulis merekomendasikan agar model ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang melatih siswa untuk terlibat dalam mendiskusikan dan memecahkan isu-isu sosial di sekitar mereka, sekaligus sebagai stimulus mereka.
- 3) Pemahaman dasar mengenai satu isu atau permasalahan harus siswa ketahui terlebih dahulu secara lebih mendalam sebelum menentukan topik tulisan, karena dalam menetapkan posisi untuk menyikapi suatu isu, khususnya yang dituangkan dalam bentuk teks berita, para siswa perlu memahami terlebih dahulu topik permasalahan. Hal tersebut mendidik siswa untuk mendahulukan akal daripada perasaan dalam menyikapi suatu permasalahan. Selain itu diupayakan pula agar topik tersebut mengangkat isu kekinian dan lebih dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, sebelum proses KBM di kelas dimulai, pada pertemuan sebelumnya hendaknya guru memperkenalkan ragam isu/kasus aktual yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.